

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

- **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas diyakini menawarkan cara dan prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Suyanto, dalam Kunandar 2008: 51-52).

Model Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini biasa disebut model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang dikembangkan tahun 1988. Kunandar (2008: 97-99), pelaksanaan tindakan dalam PTK ini meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (acting) dan pengamatan tindakan/ observasi, serta refleksi (reflecting).

Gambar 3.1 Rangkaian langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas merujuk pada Kemmis dan Mc. Taggart.

Adapun alur penelitian yang akan dilaksanakan dalam PTK ini adalah dua siklus atau lebih hingga tujuan yang diinginkan tercapai. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi.

- Tindakan siklus I

- Perencanaan

Pada siklus I peneliti merencanakan tindakan dengan menyusun:

- Perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*.
 - Lembar Kerja Siswa praktikum beserta lembar pengamatannya
 - Lembar Kerja Siswa/ soal *think-pair-share*.

- Lembar evaluasi/ soal tes untuk siswa.
- Lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Pelaksanaan tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan pelaksanaan observasi oleh observer dengan mendeskripsikan hasil pengamatannya pada lembar pedoman observasi yang telah disusun.
- Observasi disusun untuk mencatat semua aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan oleh observer.
- Refleksi yaitu evaluasi tindakan secara menyeluruh terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil pembelajaran untuk dijadikan gambaran pada siklus berikutnya.
- Tindakan siklus II
 - Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yaitu dengan kembali menyusun:

 - Perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*.
 - Lembar Kerja Siswa praktikum beserta lembar pengamatannya
 - Lembar Kerja Siswa/ soal *think-pair-share*.
 - Lembar evaluasi/ soal tes untuk siswa.
 - Lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama

pembelajaran berlangsung.

- Pelaksanaan tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan pelaksanaan observasi oleh obsever dengan mendeskripsikan hasil pengamatannya pada lembar pedoman observasi yang telah disusun.
- Observasi disusun untuk mencatat semua aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan oleh observer.
- Refleksi yaitu evaluasi tindakan secara menyeluruh terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil pembelajaran untuk dijadikan gambaran pada siklus berikutnya.

- **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyuhurip. Subjek dalam penelitian adalah kelas IV SDN Banyuhurip yang terdiri dari 35 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

- **Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

- **Observasi**

Observasi dapat mengukur atau dapat menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

- Tes

Tes adalah pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil pembelajarannya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Webster's Collegiate (dalam Purwanto, 2008:64) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi disusun sebagai alat untuk mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan (pembelajaran) berlangsung. Hal yang diobservasi dalam proses pembelajaran ini yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Format pedoman aktivitas guru dan siswa terlampir.

- Tes

Tes adalah pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil pembelajarannya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk esai. Dengan menggunakan tes dalam bentuk esai ini dapat menilai kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes ini akan dilaksanakan di setiap akhir siklus. Format tes/ evaluasi dibuat setiap siklus dan terlampir.

- **Teknik Pengolahan Data**

- Pengolahan data observasi

Pengolahan data hasil observasi ini menggunakan teknik analisis interaktif yang

dikembangkan oleh Milles dan Huberman (Kunandar, 2008:101). Analisis data ini meliputi reduksi data, bebaran (display) data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah hasil observasi menjadi data yang bermakna. Setelah direduksi data siap dibebarkan, artinya data tahap analisis sampai pada pembebaran data. Paparan data dilakukan dengan cara menampilkan data penting secara lebih sederhana dan bermakna dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau bagan. Tahap akhir yaitu tahap penyimpulan data dilakukan dengan mengambil intisari dari sajian data.

- Pengolahan hasil Tes

Pengolahan hasil pembelajaran siswa ini diperoleh dengan menghitung rata-rata dan mempersentasekan hasil pembelajaran siswa. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan hasil tes pada awal penelitian (materi pokok energi bunyi). Hasil tes siklus II dibandingkan dengan hasil tes siklus I dan hasil tes pada awal penelitian. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran teknik *think-pair-share* dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN Banyuhurip. Kegiatan pengolahan hasil tes meliputi:

- Menghitung rata-rata

Rata-rata hasil pembelajran siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X =$$

Keterangan : X = rata – rata hasil tes

Σ = jumlah skor atau jumlah nilai siswa.

N = jumlah siswa atau banyak data

- Dari semua perolehan siswa dipersentasekan.

Semua hasil tes setiap siklus dipersentasekan, bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan, rumus yang digunakan yaitu

$$P = \frac{\Sigma P}{\Sigma N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = ketuntasan belajar

ΣP = jumlah siswa yang berada di atas KKM

ΣN = jumlah siswa